

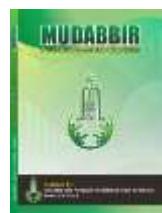


# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permappendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

### Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Program Unggulan Di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu

Ahmad Zaid Sahputra<sup>1</sup>, Muammar Al-Qadri<sup>2</sup>, Usmaidar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [ahmadzaid1@gmail.com](mailto:ahmadzaid1@gmail.com)<sup>1</sup>, [muamaralqadri@gmail.com](mailto:muamaralqadri@gmail.com)<sup>2</sup>, [usmaidar66@gmail.com](mailto:usmaidar66@gmail.com)<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul. Program unggulan yang menjadi fokus penelitian ini adalah program Tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Kitab Kuning sebagai upaya penguatan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen sekolah yang relevan dengan pelaksanaan program unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan dilakukan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Strategi tersebut meliputi pengintegrasian program unggulan dalam pembelajaran, penyesuaian metode dengan kemampuan peserta didik, pembiasaan nilai-nilai keislaman, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung implementasi program unggulan meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah dan yayasan, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik, keterbatasan sarana, serta tantangan dalam penyelarasan dengan kurikulum. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pendampingan personal, penyesuaian metode pembelajaran, inovasi kegiatan, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta koordinasi antar guru dan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Program Unggulan, Tahfidz Al-Qur'an, Kitab Kuning,

## ABSTRACT

*This study aims to describe teachers' strategies in implementing flagship programs at SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu, as well as to identify the supporting faktors, inhibiting faktors, and teachers' efforts in overcoming the challenges that arise during implementation. The flagship programs examined in this study are the Tahfidz Al-Qur'an program and Kitab Kuning instruction, which are designed to strengthen students' Islamic character. This research employs a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data sources consist of primary data obtained from the principal, teachers, and students, as well as secondary data in the form of school documents related to the implementation of the flagship programs. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers' strategies in implementing the flagship programs are carried out in a planned, systematic, and curriculum-integrated manner. These strategies include integrating the flagship programs into classroom learning, adjusting teaching methods to students' abilities, habituating Islamic values and character, providing intensive guidance, and conducting continuous evaluations. Supporting faktors for the implementation of the flagship programs include teachers' commitment, support from the principal and the foundation, the availability of facilities and infrastructure, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting faktors include limited instructional time, differences in students' abilities and backgrounds, limited facilities, and challenges in aligning the flagship programs with the applicable curriculum. Teachers' efforts to overcome these obstacles involve providing personalized guidance, adjusting instructional methods, innovating learning activities, strengthening communication with parents, and enhancing coordination among teachers and school management.*

**Keywords:** Teachers' Strategies, Flagship Programs, Tahfidz Al-Qur'an, Kitab Kuning,

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam meningkatkan intelektualitas dan membentuk akhlak mulia. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing agar mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga menjadi pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, sikap positif, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Yakin, 2014: 92).

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pemberdayaan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek akal, mental, dan moral, agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Binti Maunah, 2018: 61). Oleh karena itu, Sekolah Islam Terpadu hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, dengan orientasi

pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik tanpa mengabaikan kompetensi akademik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang tepat melalui strategi yang terencana dan selaras. Strategi pendidikan berperan penting dalam menciptakan keunggulan sekolah serta meningkatkan kualitas lulusan yang berdampak positif bagi kepercayaan masyarakat (Khuriyah, 2016: 57). Strategi dipahami sebagai cara yang digunakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu serta membedakan dirinya dari lembaga lain melalui program-program unggulan yang dikembangkan secara sistematis (Diatprasojo, 2018: 3).

Program unggulan merupakan program strategis yang dirancang untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, baik dari aspek daya pikir, daya kalbu, maupun keterampilan, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapannya. Keberhasilan program unggulan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru dalam mengelola serta mengimplementasikannya secara efektif (Made, 2012: 78).

Berdasarkan hasil wawancara awal di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu, diketahui bahwa sekolah ini memiliki program unggulan berupa kitab kuning dan tahfidz Al-Qur'an. Implementasi program kitab kuning difokuskan pada penguatan ilmu alat (nahwu dan shorof) dengan dukungan kualifikasi guru, kepemimpinan sekolah, serta kerja sama antar lembaga. Sementara itu, program tahfidz dilaksanakan melalui metode talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah, dan sistem penilaian yang terstruktur.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti persepsi peserta didik terhadap sulitnya materi, keterbatasan tenaga pendidik, pengaruh media sosial, serta rendahnya motivasi sebagian santri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti pemberian motivasi, pendekatan personal, musyawarah guru, penyesuaian target hafalan, serta kerja sama dengan orang tua dan lembaga lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan, sehingga penelitian ini diberi judul "*Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Program Unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu.*"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan kitab kuning dan tahlidz di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta realitas yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dengan mengamati aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan program unggulan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam kepada kepala sekolah, guru pengampu program unggulan, serta peserta didik guna memperoleh informasi terkait strategi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, data guru dan peserta didik, serta catatan kegiatan program unggulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada bulan Juni hingga Desember 2025. Subjek penelitian meliputi guru pengampu program unggulan, pimpinan sekolah, dan peserta didik sebagai sumber pendukung, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan kitab kuning dan tahlidz.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan utama, serta data sekunder berupa dokumen resmi sekolah, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Program Unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Program unggulan yang menjadi fokus utama adalah Tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Kitab Kuning, yang dirancang sebagai upaya penguatan identitas keislaman serta pembentukan karakter religius peserta didik.

Strategi guru dalam pelaksanaan program unggulan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif berupa hafalan dan pemahaman materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kedisiplinan, dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan secara simultan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan dapat dirumuskan ke dalam beberapa sub poin utama sebagai berikut:

a. Integrasi Program Unggulan ke dalam Kurikulum dan Rencana Pembelajaran

Guru di SMP IT Azzam Darussa'adah tidak memandang program unggulan (Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning) sebagai aktivitas tambahan di luar pembelajaran utama, tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Integrasi ini dilakukan dengan menyusun **jadwal khusus, merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**, dan menyusun modul ajar yang memasukkan nilai-nilai keislaman dan target hafalan/ pemahaman kitab ke dalam struktur pembelajaran. Pendekatan seperti ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi karakter yang efektif harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah, bukan sebagai aktivitas terpisah semata, sehingga nilai-nilai karakter menjadi bagian alami dari proses belajar siswa.

Strategi teknis yang dilakukan guru:

- 1) Menetapkan target hafalan berdasarkan level kemampuan siswa.
- 2) Membuat RPP yang memasukkan target tahfidz/Kitab Kuning secara sistematis sehingga pembelajaran setiap hari memuat unsur keislaman.
- 3) Menyusun rencana evaluasi berkala untuk menilai kemajuan siswa dalam aspek hafalan dan pemahaman kitab.

Dengan integrasi ini, guru tidak hanya mengajar materi keagamaan secara terpisah, tetapi juga menciptakan sinergi antara kurikulum umum dan karakter, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori implementasi program pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh sejauh mana program tersebut diinternalisasikan ke dalam sistem pembelajaran sekolah, bukan sekadar dijalankan sebagai kegiatan tambahan (Asifah et al., 2023).

b. Penyesuaian Metode Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik

Strategi guru mencakup penyesuaian metode pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik dan kemampuan peserta didik. Dalam program Tahfidz, pendekatan yang dipilih antara lain setoran hafalan individual, pengulangan, dan bimbingan berkelompok, sementara pada Kitab Kuning digunakan penjelasan bertahap, tanya jawab, dan contoh konkret agar siswa mampu mengerti makna teks kitab yang klasik.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan dalam literatur pendidikan karakter yang menyatakan bahwa strategi karakter efektif mencakup internalisasi nilai melalui pembiasaan dan latihan, serta pemberian contoh dan teladan oleh guru.

Elemen strategi teknik:

- 1) Penugasan hafalan bertingkat untuk menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Penggunaan metode “bertahap dan repetitif” untuk materi kitab kuning agar siswa tidak kewalahan dan tetap termotivasi.
- 3) Evaluasi formatif diberikan secara berkala agar guru dapat memetakan progres tiap siswa.

Metode pembelajaran yang disesuaikan ini meminimalisir kejemuhan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik, sekaligus mempertahankan kualitas pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan karakter. Selain itu, penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik memperkuat temuan bahwa strategi guru bersifat adaptif dan kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dan pembinaan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif pada diri peserta didik (Pandiangan, 2025). Guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik berupa hafalan dan pemahaman kitab, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, pengulangan, dan pendampingan personal.

c. Pembiasaan, Keteladanan, dan Penanaman Nilai Keislaman dalam Kegiatan Belajar

Guru memainkan peran tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter seperti disiplin, kesabaran, tanggung jawab dan adab. Praktik pembiasaan ini mencakup rutinitas

berupa doa sebelum belajar, kehadiran tepat waktu, serta pemberian contoh perilaku islami dalam interaksi sehari-hari.

Temuan dari penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter efektif dilakukan melalui pembiasaan, internalisasi nilai positif oleh segenap warga sekolah, dan penciptaan suasana lingkungan sekolah yang berkarakter.

Strategi pembiasaan:

- 1) Memulai hari dengan doa dan hafalan rutin yang dilakukan setiap kelas.
- 2) Penguatan nilai adab dalam interaksi guru-siswa sehingga nilai tidak hanya dipelajari tetapi juga ditunjukkan dalam praktik nyata.
- 3) Penilaian perilaku dan sikap siswa sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran bukan hanya hafalan akademik.

Kegiatan ini menguatkan nilai religius yang menjadi visi sekolah sehingga siswa tidak sekadar menghafal, tetapi juga menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini relevan dengan teori pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang menekankan bahwa nilai religius, kedisiplinan, dan adab akan lebih efektif ditanamkan melalui contoh nyata dan rutinitas yang konsisten, bukan melalui penyampaian konsep semata (Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah, 2024). Dengan demikian, guru berperan sebagai figur sentral yang menjadi model nilai bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kolaborasi dan Koordinasi Intensif antara Guru, Wali Kelas, dan Pihak Sekolah

Strategi implementasi program unggulan juga mencakup pembentukan kolaborasi yang berkelanjutan antara guru pembimbing tahlidz/Kitab Kuning, wali kelas, dan pihak sekolah (kepala sekolah dan yayasan). Kolaborasi ini dilakukan melalui pertemuan rutin untuk memonitor kemajuan siswa, menyusun strategi pembelajaran, serta menyelesaikan hambatan yang muncul di lapangan.

Menurut kajian literatur, keberhasilan program pendidikan karakter bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan sekolah sehingga nilai karakter dapat terinternalisasi secara holistik.

Strategi kolaboratif:

- 1) Rapat koordinasi mingguan untuk berbagi perkembangan dan strategi pembelajaran.
- 2) Penyesuaian strategi bersama berdasarkan evaluasi RPP dan observasi guru di kelas.
- 3) Libatkan wali kelas sebagai penghubung antara program unggulan dan kegiatan harian siswa.

Lebih lanjut, kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa implementasi program unggulan memerlukan sinergi antar pemangku kepentingan. Teori implementasi program pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komunikasi, koordinasi, dan komitmen bersama seluruh

warga sekolah, termasuk dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan yayasan (Agustina et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah tidak berjalan secara individual, melainkan sebagai gerakan kolektif sekolah.

e. Pemberdayaan Evaluasi Berkelanjutan untuk Mengukur Dampak Program

Strategi guru tidak terlepas dari mekanisme evaluasi yang berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian program unggulan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian setoran hafalan, tes pemahaman Kitab Kuning, serta observasi perilaku siswa dalam aspek karakter.

Literatur pendidikan karakter menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berhasil membutuhkan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program berikutnya.

Teknik evaluasi strategis:

- 1) Penilaian berbentuk kuantitatif (hafalan) dan kualitatif (pemahaman serta perilaku).
- 2) Umpaman balik untuk siswa secara personal agar proses pembelajaran lebih adaptif.
- 3) Laporan evaluasi untuk orang tua dan guru wali kelas.

Secara keseluruhan, analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu bersifat terencana, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademik dalam bidang keagamaan, tetapi juga pada penguatan budaya religius yang berkelanjutan, sehingga program unggulan mampu menjadi identitas dan kekuatan utama sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu memiliki relevansi yang kuat dengan teori implementasi program pendidikan dan pendidikan karakter. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta kolaborasi yang terbangun secara sistematis. Hal ini menjadikan program unggulan tidak hanya sebagai identitas sekolah, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

## 2. Faktor-Faktor Mendukung dan Menghambat Strategi Guru dalam Pelaksanaan Program Unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa strategi guru dalam melaksanakan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor

pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Kitab Kuning sebagai ciri khas sekolah.

a. Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Unggulan

Berikut faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah sebagai berikut:

1) Komitmen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan adalah komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala SMP IT Azzam Darussa'adah, H. Akhmad Shabri, Lc, secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta kebijakan yang berpihak pada keberlangsungan program unggulan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai figur teladan dalam penerapan budaya religius di lingkungan sekolah.

2) Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan program unggulan. Guru, termasuk Salman, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan program unggulan serta mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang kontekstual dan bernuansa religius. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

3) Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menjadi faktor pendukung pelaksanaan program unggulan. Lingkungan sekolah yang religius, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas pendukung kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan program unggulan secara optimal.

4) Budaya Religius dan Iklim Sekolah yang Kondusif

Budaya religius yang telah mengakar di SMP IT Azzam Darussa'adah menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pembiasaan ibadah, sikap disiplin, serta interaksi sosial yang bernuansa Islami menciptakan iklim sekolah yang selaras dengan tujuan program unggulan. Hal ini memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

5) Respon Positif dan Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik menunjukkan respon dan partisipasi yang positif terhadap pelaksanaan program unggulan. Salah satu siswa, Siti Ahliyah Hafidzah, menyampaikan bahwa kegiatan dalam program unggulan membantu dirinya lebih disiplin dan memahami nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif siswa menjadi indikator bahwa program unggulan diterima dan dirasakan manfaatnya.

b. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Unggulan

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program unggulan sebagai berikut:

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu hambatan yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Padatnya materi kurikulum membuat guru harus pandai mengatur waktu agar program unggulan tetap berjalan tanpa mengurangi target pembelajaran akademik.

2) Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun lingkungan keluarga, menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi program unggulan. Guru perlu melakukan pendekatan yang berbeda agar seluruh peserta didik dapat mengikuti program secara optimal.

3) Keterbatasan Sarana Pendukung Tertentu

Meskipun secara umum sarana sekolah cukup memadai, masih terdapat keterbatasan pada fasilitas tertentu yang mendukung pengembangan program unggulan secara maksimal, khususnya untuk kegiatan pengayaan dan pendalaman materi karakter.

4) Tantangan Penyelarasan Program Unggulan dengan Kurikulum

Guru juga menghadapi tantangan dalam menyelaraskan program unggulan dengan kurikulum yang berlaku. Integrasi nilai-nilai karakter dan keislaman ke dalam materi pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang agar tidak terjadi tumpang tindih atau beban berlebih.

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori implementasi program pendidikan dan pendidikan karakter. Faktor pendukung berupa komitmen guru, dukungan kepemimpinan sekolah, peran yayasan, serta budaya religius sekolah sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi program sangat ditentukan oleh sinergi antara sumber daya manusia, kebijakan kelembagaan, dan lingkungan pendukung (Asifah et al., 2023). Pendidikan karakter yang efektif tidak dapat berjalan secara parsial, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dan dukungan sistem yang berkelanjutan.

Sementara itu, hambatan yang ditemukan – seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik, keterbatasan sarana, serta tantangan integrasi dengan kurikulum – selaras dengan teori implementasi yang menekankan bahwa setiap program pendidikan menghadapi tantangan struktural dan kontekstual. Menurut kajian pendidikan karakter, hambatan tersebut merupakan kondisi yang wajar

dan perlu direspon melalui strategi adaptif, inovasi pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan agar tujuan program tetap tercapai (Pandiangan, 2025).

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan strategi guru dalam pelaksanaan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh adanya faktor pendukung, tetapi juga oleh kemampuan guru dan sekolah dalam mengelola serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu merupakan proses dinamis yang membutuhkan komitmen, kolaborasi, dan penyesuaian berkelanjutan agar tujuan pembentukan karakter Islami peserta didik dapat tercapai secara optimal.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Program Unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu**

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, dapat dianalisis bahwa implementasi program unggulan Tahfidz dan Kitab Kuning di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu tidak berjalan secara mekanis, melainkan melalui proses adaptif yang menuntut peran aktif dan strategis guru. Berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana tidak menjadi faktor penghambat utama yang menghentikan program, melainkan direspon guru melalui serangkaian upaya pedagogis dan manajerial yang kontekstual.

Berikut upaya guru dalam mengatasi hambatan Implementasi program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu:

a. Pendampingan intensif terhadap peserta didik

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru adalah pendampingan intensif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru tidak menerapkan standar capaian yang kaku, tetapi menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan individual peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memahami implementasi program unggulan bukan sekadar pencapaian target hafalan atau pemahaman kitab, tetapi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan. Pernyataan guru Salman yang menyebutkan bahwa siswa diberi pendampingan khusus dan waktu tambahan mencerminkan praktik pembelajaran yang bersifat humanis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis diferensiasi, yang menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik (Suyatno et al., 2020). Pendampingan intensif juga memperkuat peran guru sebagai *educator* dan *mentor*, bukan hanya sebagai penyampai materi.

b. Penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran

Selain pendampingan, guru juga melakukan penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran. Implementasi program Tahfidz dan Kitab Kuning tidak

dilakukan secara monoton melalui ceramah, tetapi dipadukan dengan setoran hafalan bertahap, pembiasaan, serta penjelasan materi secara perlahan dan berulang. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran guru bahwa metode pembelajaran harus fleksibel agar tujuan program unggulan dapat tercapai secara efektif.

Dalam perspektif teori implementasi program pendidikan, strategi ini mencerminkan pendekatan *adaptive implementation*, yaitu kemampuan pelaksana program menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan tanpa menghilangkan tujuan utama program (Mulyasa, 2021). Dengan demikian, program unggulan tidak bersifat kaku, tetapi kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

c. Inovasi dan modifikasi kegiatan pembelajaran

Upaya guru dalam mengatasi hambatan juga tampak melalui inovasi dan modifikasi kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran utama serta mengintegrasikan nilai-nilai Tahfidz dan Kitab Kuning ke dalam aktivitas pembiasaan sehari-hari. Pernyataan kepala sekolah H. Akhmad Shabri, Lc yang mendorong kreativitas guru menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi inovasi pedagogis.

Hal ini relevan dengan teori *school-based program implementation*, yang menekankan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada fleksibilitas sekolah dalam mengelola waktu, kegiatan, dan sumber daya yang tersedia (Wahyuni, 2021). Integrasi program unggulan ke dalam pembiasaan juga memperkuat internalisasi nilai karakter secara alami, bukan sekadar formalitas pembelajaran.

d. Komunikasi dan koordinasi antar guru, wali kelas, dan orang tua

Selanjutnya, komunikasi dan koordinasi antar guru, wali kelas, dan orang tua menjadi strategi penting dalam mengatasi kendala implementasi program unggulan. Diskusi antar guru terkait perkembangan peserta didik memungkinkan adanya penanganan masalah secara kolektif dan konsisten. Keterlibatan orang tua dalam menjaga hafalan dan pembiasaan di rumah memperluas ruang implementasi program unggulan dari sekolah ke lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh sinergi antara guru dan orang tua (Anwar & Salim, 2023). Komunikasi yang intensif juga memperkuat kesinambungan nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah.

Dari sisi peserta didik, strategi guru tersebut berdampak positif terhadap kenyamanan dan motivasi belajar. Pernyataan Siti Ahliyah Hafidzah menunjukkan bahwa pendekatan guru yang tidak menekan, tetapi memberi waktu dan bimbingan, membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikologis peserta didik.

e. Evaluasi secara berkelanjutan

Selain itu, guru dan pihak sekolah juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program unggulan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian hafalan dan pemahaman Kitab Kuning, tetapi juga pada sikap, adab, dan perilaku peserta didik. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan pelaksanaan program.

Dalam perspektif teori implementasi program, evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan program (Pratiwi & Zuchdi, 2021). Evaluasi memungkinkan sekolah melakukan perbaikan berbasis data dan pengalaman lapangan.

f. Dukungan struktural dari pihak sekolah dan yayasan

Lebih lanjut, guru memandang bahwa keberlanjutan program unggulan memerlukan dukungan struktural dari pihak sekolah dan yayasan, seperti penguatan sarana prasarana, fleksibilitas waktu pembelajaran, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan. Pernyataan kepala sekolah yang menegaskan komitmen sekolah untuk terus mendukung guru menunjukkan adanya keselarasan visi antara pelaksana dan pengambil kebijakan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi program unggulan dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi pendampingan intensif, penyesuaian metode pembelajaran, inovasi kegiatan, penguatan komunikasi dan kolaborasi, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menguatkan teori implementasi program pendidikan dan pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam keberhasilan program, serta menegaskan bahwa sinergi antar seluruh warga sekolah menjadi faktor penentu keberlanjutan dan efektivitas program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai gaya kepemimpinan di Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasikan program unggulan di SMP IT Azzam Darussa'adah Pangkalan Susu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Program Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran dan budaya sekolah. Guru menerapkan strategi yang adaptif dengan menyesuaikan metode, target, dan pendekatan sesuai kemampuan peserta didik, serta berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai keislaman, kedisiplinan, dan adab, sehingga program

unggulan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius.

Keberhasilan implementasi program unggulan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen dan profesionalisme guru, dukungan kepala sekolah dan yayasan, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Namun, masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana, serta penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti pendampingan intensif, diferensiasi pembelajaran, inovasi metode, serta penguatan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk refleksi dan perbaikan, yang menunjukkan komitmen guru dan sekolah dalam menjaga keberlangsungan serta meningkatkan kualitas program unggulan.

## REFERENSI

Agustina, R., Hasanah, U., & Maulana, A. (2025). *Implementasi Program Pendidikan Berbasis Karakter di Sekolah Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Anwar, M., & Salim, A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Sinergi Sekolah dan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Asifah, N., Rahman, F., & Hidayat, T. (2023). Implementasi program pendidikan karakter melalui integrasi kurikulum sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.

Binti Maunah. (2018). *Landasan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Diatprasojo, D. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. (2024). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.

Khuriyah. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Made, I. (2012). *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pandiangan, J. (2025). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.

Pratiwi, D., & Zuchdi, D. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 101-115.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Suryanto, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis diferensiasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1-15.

Wahyuni, S. (2021). *School-Based Program Implementation dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Yakin, A. (2014). *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.